

ABSTRAK

Perkembangan pasar modal semakin diminati oleh masyarakat terutama dibidang saham. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) yang cukup signifikan setiap tahunnya meskipun pada saat covid-19 masuk ke Indonesia. Menurut data KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) mencatat per 19 November 2020 jumlah investor saham di BEI sudah mencapai 1.503.682 dan penambahan sebanyak 417.366 *single investor identification* (SID) baru atau naik 28 persen sepanjang 2020. Dengan adanya perkembangan jumlah investor baru yang bermunculan di Indonesia, mendorong BAZNAS Indonesia mengeluarkan inovasi dibidang zakat yaitu zakat saham. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana ketentuan dan pengelolaan tentang zakat saham dalam membantu perekonomian masyarakat pada masa pandemic covid-19 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Indonesia dan bagaimana implementasi UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat atas zakat saham dalam membantu perekonomian masyarakat pada masa pandemic covid-19 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Indonesia.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis empiris dan metode penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih menggunakan analisis dengan pendekatan deduktif. Metode pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan pembahasan. Penelitian ini selanjutnya akan dianalisis dengan Teknik deskriptif dengan pola pikir induktif yaitu Teknik Analisa dengan cara memaparkan data apa adanya yang terjadi di lapangan mengenai pengelolaan zakat saham dalam membantu perekonomian masyarakat pada masa pandemic covid-19 yang kemudian di Analisa dengan menggunakan teori yaitu UU No. 23 Tahun 2011 dan peraturan pendukung lainnya. Sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ketentuan zakat saham di Indonesia mengikuti pemikiran dari Dr. Yusuf Qardhawi bahwa nisab dari zakat saham setara 85 gram emas selama satu haul (satu tahun) dan pengeluaran zakat sahamnya 2,5%. Selain itu, zakat saham juga dianalogikan dengan zakat obligasi secara praktiknya zakat tetap diwajibkan atas nilai saham, namun bukan pada keuntungan perusahaan karena keuntungan yang diperoleh hukumnya haram sedangkan ketentuan saham Syariah dijelaskan dalam Fatwa DSN MUI No. 135/DSN-MUI/V/2020 Tentang Saham. Setelah dana terkumpul, maka dana yang ada digunakan untuk menjalankan program kerja yang telah disetujui oleh semua anggota BAZNAS Indonesia. Dalam menjalankan program tersebut sesuai dengan ketentuan yang dijelaskan UU No.23 Tahun 2011 serta menggunakan peraturan pendukung lainnya.

Kata kunci : Zakat Saham, BAZNAS Indonesia, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

The development of the capital market is increasingly in demand by the public, especially in the stock sector. This is shown by the development of the JCI (Joint Stock Price Index) which is quite significant every year, even when Covid-19 entered Indonesia. According to KSEI (Indonesian Central Securities Depository) data, as of November 19, 2020, the number of stock investors on the IDX has reached 1,503,682 and the addition of 417,366 new *single investor identification* (SID) or an increase of 28 percent throughout 2020. With the development of the number of new investors emerging in Indonesia, encouraging BAZNAS Indonesian to issue innovations in the field of zakat, namely zakat shares. This study aims to answer the question of how the provisions and management of stock zakat help the community's economy during the covid-19 pandemic at the Indonesian National Amil Zakat Agency (BAZNAS) and how to implement Law no. 23 of 2011 concerning Management of Zakat on zakat shares in helping the community's economy during the covid-19 pandemic at the Indonesian National Amil Zakat Agency (BAZNAS).

This study uses qualitative research with an empirical juridical approach and descriptive research methods and uses more analysis with a deductive approach. The data collection method is through interviews, observations, and documentation in accordance with the discussion. This research will then be analyzed using a descriptive technique with an inductive mindset, namely Analysis Techniques by explaining what data is happening in the field regarding the management of stock zakat in helping the community's economy during the covid-19 pandemic which is then analyzed using the theory, namely Law no. 23 of 2011 and other supporting regulations. So finding the meaning which then becomes the result of the research.

The results of the study conclude that the provisions of zakat shares in Indonesia follow the thoughts of Dr. Yusuf Qardhawi that the nisab of zakat shares is equivalent to 85 grams of gold for one haul (one year) and the expenditure of zakat shares is 2.5%. In addition, zakat on shares is also analogous to zakat on bonds. In practice, zakat is still required on the value of shares, but not on company profits because the profits obtained are illegitimate, while the provisions of Sharia shares are explained in the Fatwa of DSN MUI No. 135/DSN-MUI/V/2020 Regarding Shares. After the funds are collected, the existing funds are used to carry out work programs that have been approved by all members of BAZNAS Indonesia. In carrying out the program in accordance with the provisions described in Law No.23 of 2011 and using other supporting regulations.

Keywords : Stock Zakat, BAZNAS Indonesian, Pandemic Covid-19